



Tarekat ini dinisbatkan kepada Abu Hasan al-Syadzili (w. 656 H/ 1258M) sebagai pendirinya. Beliau merupakan tokoh sufi yang menempuh jalur tasawuf sejalur dengan Imam al-Ghazali, yakni pelaksanaan tasawufnya berpegang teguh terhadap syariat yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Sunnah, juga mengarah pada asketisme, pelurusan dan penyucian jiwa (Tazqiyatul an-nafs) dan pembinaan moral (akhlaq). Tarekat ini kebanyakan dinilai oleh masyarakat bersifat moderat dan menawarkan konsep Zuhud yang lebih moderat.

Al-Syadzili tidak mengajarkan terhadap murid-muridnya untuk meninggalkan dunia akan tetapi mereka tidak harus hidup menyendiri dan bahkan beliau menganjurkan untuk merealisasikan ajaran tarekat dalam masyarakat di tengah-tengah kesibukan mereka. Bertarekat itu tidak harus menghalang-halangi upaya modernisasi. Tarekat ini banyak digemari oleh kalangan orang yang berduit dan berdasi, mereka yang merasa pas dengan aliran yang diikutinya kemudian tertarik dengan sendirinya sehingga menjadi pengikut tarekat Syadziliyah.

Akan tetapi al-Syadzili mengajarkan terhadap pengikutnya untuk menggunakan apa yang telah diberikan nikmat oleh Allah secukupnya untuk disyukuri baik dalam hal pakaian, kendaraan, yang layak untuk digunakan dalam kehidupan sesederhana mungkin. Hal yang demikian tersebut akan menumbuhkan rasa syukur terhadap Allah SWT dan akan mengenal rahmat sang Ilahi. Meninggalkan Dunia yang berlebihan akan menimbulkan hilangnya rasa syukur dan juga terlalu berlebihan terhadap keduniawian akan mengarah kepada kedzaliman. Sebaik-baik manusia adalah orang yang memanfaatkan nikmat Allah







ini melakukan shalawatan atau bershalawat supaya lebih lemas atau mudah dan focus untuk mendekatkan diri dengan Allah.

Berangkat dari fenomena yang ada di pondok peneliti mempunyai inisiatif untuk mencoba meneliti suatu fenomena yang realistis terjadi di pondok. Penelitian ini didasari oleh pengalaman yang dialami oleh peneliti bahwasannya banyak sekali aliran-aliran tarekat yang berkembang pada saat ini. Awal mulanya peneliti penasaran dengan yang dinamakan tarekat tersebut, kemudian peneliti sempat berfikir terkait dengan tarekat tersebut. Sehingga akhirnya peneliti bertanya-tanya mengenai pengertian tarekat baik kepada guru maupun kepada teman dekat yang mengerti akan pengertian tarekat. Kemudian dijelaskan panjang lebar mengenai tarekat tersebut dan hasil dari pemaparan yang sudah dijelaskan dari guru maupun teman yang saya dengar banyak perbedaan. Dari sini peneliti semakin penasaran mengenai tarekat tersebut, sehingga ada ungkapan seseorang yang menyatakan bahwa aliran tarekat yang telah ia ikuti merupakan aliran tarekat yang paling sempurna dan paling benar.

Dari penjelasan tersebut banyak ungkapan-ungkapan yang berbeda mengenai tarekat sehingga semakin penasaran terhadap apa itu tarekat, dengan rasa penasaran tersebut semakin bertanya-tanya untuk bisa meneliti dengan mendalam mengenai tentang tarekat tersebut, apalagi pelaksanaannya diiringi dengan shalawatan. Dan juga menarik perhatian terhadap peneliti untuk bisa meneliti lebih detail mengenai kegiatan-kegiatan yang ada dalam kegiatan yang telah dilaksanakan. Keyakinan yang seperti apa yang membuatnya yakin terhadap apa yang telah diyakininya bahwa tarekat yang telah diikutinya merupakan yang













